

SKRIPSI

PENINGKATAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK SISWA MELALUI PENERAPAN METODE HANIFIDA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD NEGERI PUCUNGREJO 1 MUNTILAN



Oleh :

Fitri Handayani

NIM. 15.0401.0028

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENINGKATAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE HANIFIDA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV
SD NEGERI PUCUNGREJO 1 MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Fitri Handayani
NIM. 15.0401.0028

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NPM : 15.0401.0028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 28 Mei 2019

Penulis,



Fitri Handayani

NPM. 15.0401.0028



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'alamat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : FITRI HANDAYANI
NPM : 15.0401.0028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 26 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, MA.
NIK. 047308188

Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I.
NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 28 Mei 2019

Dr. Imron, M.A
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

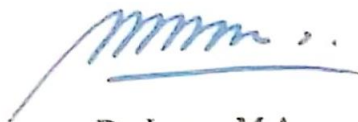
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Fitri Handayani
NPM : 15.0401.0028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

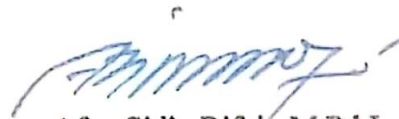
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imron, M.A
NIK. 047308188

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.
NIK. 158908133

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang diantara kalian adalah
orang yang mempelajari Al-Qur'an
dan mengajarkannya
(H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan
untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

FITRI HANDAYANI: *Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sebelum penerapan Metode Hanifida, 2) Mengetahui penerapan Metode Hanifida pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan, 3) Mengetahui peningkatan dalam menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan setelah diterapkan Metode Hanifida.

Peneliti menggunakan satu kelas dengan menerapkan Metode Hanifida yaitu kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan yang jumlahnya ada 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes yang digunakan untuk mengungkapkan variabel peningkatan hafalan peserta didik dengan skor angka dan teknik non-tes (observasi dan dokumentasi) untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi digunakan untuk memberi gambaran secara faktual mengenai aktivitas dan suasana pembelajaran yang berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan komputer program *Excel 2013*.

Pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida, suasana pembelajaran di kelas IV menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan Metode Hanifida. Tahap kedua dan ketiga adalah pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sebelum penerapan Metode Hanifida adalah masih kesulitan untuk menghafal. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang belum aktif di dalam kelas, belum menulis huruf hijaiyah sesuai cara penulisan huruf hijaiyah yang tepat dan masih kurang percaya diri untuk membaca Q.S Al-Ma'un, dikarenakan belum bisa membaca dengan lancar, 2) Penggunaan Metode Hanifida pada hafalan peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 3) Hasil menghafal peserta didik melalui Metode Hanifida pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dari *pre test* adalah 63,04 dengan presentase ketuntasan 26,09 %, meningkat dari *post test* siklus I dengan rata-rata 71,48 dengan presentase ketuntasan 71,48 % dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 84,34 dengan presentase ketuntasan 86,96 %. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan Metode Hanifida dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

KATA PENGANTAR

بَعْدَ مَا أَجْمَعُونَ صَحْبَهُ إِلَيْهِ وَعَلَوْا الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءَ أَشْرَفَعَلَوْا السَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَلَمِينَ رَبِّهَا الْحَمْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa melalui Penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan” dengan baik dan lancar.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr .Imron, MA dan Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Endang Titisari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

4. Kedua Orang Tuaku, Bapak Nasrodin dan Ibu Istikomah serta Kakak dan Adikku, Ahmad Widiyono dan Ratna Husna Az-Zahra. Terimakasih atas doa, pengorbanan dandorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 atas kebersamaan dan motivasinya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 28 Mei 2019

Penulis,



Fitri Handayani

NPM. 15.0401.0028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL	
INTERVENSI TINDAKAN	8
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti	13
1. Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
2. Metode Menghafal.....	19
3. Metode Hanifida	32
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
5. Strategi Hafalan	56
6. Peningkatan Hafalan.....	57
7. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan.....	58
8. Kerangka Berfikir	61

C. Hipotesis Tindakan.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Tempat dan Waktu Penelitian	62
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	62
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	66
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	66
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	71
G. Data dan Sumber Data.....	71
H. Instrumen Pengumpulan Data	72
I. Teknik Pengumpulan Data	75
J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan	77
K. Analisis Data dan Interpretasi Data.....	77
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	80
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	87
A. Deskripsi Data	87
1. Data Penelitian.....	87
2. Deskripsi Pra Tindakan	88
3. Deskripsi Siklus I	92
4. Deskripsi Siklus II	99
B. Analisis Data	105
1. Analisis Data Pra Tindakan	105
2. Analisis Data Siklus I	106
3. Analisis Data Siklus II.....	108
4. Analisis Peningkatan Hafalan Peserta Didik.....	109
C. Pembahasan.....	112
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASIDAN SARAN	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Implikasi	115
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

LAMPIRAN.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sistem Lokasi Anggota Badan, 39.
Tabel 2 Q.S Al-Ma'un dengan Metode Hanifida, 47.
Tabel 3 Lembar Observasi, 73.
Tabel 4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi, 73.
Tabel 5 Lembar Penilaian Praktik Hafalan, 74.
Tabel 6 Kriteria Penilaian Peningkatan Hafalan, 75.
Tabel 7 Kriteria PAP Skala Lima, 79.
Tabel 8 Kriteria Peningkatan Hafalan, 79.
Tabel 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 83.
Tabel 10 Rencana Pelaksanaann Pembelajaran, 86.
Tabel 11 Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan, 89.
Tabel 12 Hasil Hafalan Peserta Didik pada Pre Test atau Pra Siklus, 90.
Tabel 13 Hasil Hafalan Peserta Didik pada Siklus I, 97.
Tabel 14 Hasil Hafalan Peserta Didik pada Siklus II, 104.
Tabel 15 Hasil Persentase Hafalan pada Pre Test atau Pra Siklus, 105.
Tabel 16 Analisa Hasil Hafalan Pesera Didik pada Pre Test atau Pra Siklus, 106.
Tabel 17 Hasil Persentase Hafalan Peserta Didik pada Siklus I, 107.
Tabel 18 Analisa Hasil Hafalan Peserta Didik pada Siklus I, 107.
Tabel 19 Hasil Persentase Hafalan Peserta Didik pada Siklus II, 108.
Tabel 20 Analisa Hasil Hafalan Peserta Didik pada Siklus II, 109.
Tabel 21 Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II, 110.
Tabel 22 Hasil Peningkatan Hafalan, 111.

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Presentase Hasil Pre Test, 91.
- Grafik 2 Presentase Hasil Siklus I, 97.
- Grafik 3 Presentase Hasil Siklus II, 105.
- Grafik 4 Perbandingan Persentase, 111.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sistem Angka Primer, 41.
- Gambar 2 Sistem Angka Sekunder 01 sampai 28, 42.
- Gambar 3 Sistem Angka Sekunder 29 sampai 56, 43.
- Gambar 4 Sistem Angka Sekunder 57 sampai 84, 44.
- Gambar 5 Sistem Angka Sekunder 85 sampai 99, 45.
- Gambar 6 Visualisasi Menghafal Surat Al-Ma'un (ayat 1-4), 49.
- Gambar 7 Visualisasi Menghafal Surat Al-Ma'un (ayat 5-7), 50.
- Gambar 8 Realitas Hafalan Surat-Surat Pendek, 61.
- Gambar 9 Model Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 63.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I , 123.
Lampiran 2	RPP Siklus II, 130.
Lampiran 3	Materi Siklus I, 137.
Lampiran 4	Materi Siklus II, 141.
Lampiran 5	Hasil Observasi Siklus I, 146.
Lampiran 6	Hasil Observasi Siklus II, 147.
Lampiran 7	Rekapitulasi Kehadiran Peserta Didik, 148.
Lampiran 8	Soal dan Kunci Jawaban Pre Test, 149.
Lampiran 9	Soal dan Kunci Jawaban Siklus I , 151.
Lampiran 10	Soal dan Kunci Jawaban Siklus II, 154.
Lampiran 11	Daftar Nama Kelompok, 157.
Lampiran 12	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik, 158.
Lampiran 13	Daftar Tenaga Kependidikan SDN Pucungrejo 1 Muntilan, 159.
Lampiran 14	Foto Kegiatan,160.
Lampiran 15	Blangko Pengajuan Judul, 163.
Lampiran 16	Surat Permohonan Ijin Penelitian, 164.
Lampiran 17	Surat Keterangan Kepala Sekolah, 165.
Lampiran 18	Surat Keputusan Pembimbing, 166.
Lampiran 19	Kartu Pembimbing, 168.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20/2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam dapat diawali dengan cara memperkenalkan sumber hukum atau dasar hukum agama yaitu Al-Qur'an, sebagai "kalam Allah" yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir* (berturut-turut). Allah SWT memberikan nama kitab suci agama Islam ini Al-Qur'an sejak ayat pertamanya diturunkan, yaitu surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5.

¹Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*) (Bandung: Citra Umba, 2003).

Penjagaan Allah SWT kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah SWT melibatkan hamba-hamba Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Bentuk penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah Al-Qur'an mudah dihafal, sehingga banyak melahirkan para penghafal Al-Qur'an pada setiap generasi.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode atau cara agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terprogram. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran karena menarik dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat dicerna dengan baik.

Metode belajar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum diterapkan secara maksimal, melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga anak hanya merekam informasi, mendengar, memperhatikan dan mencatat tanpa ada variasi lain, sehingga anak menjadi pasif dan tidak kreatif.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak baik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang salah satunya mengkaji tentang surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menarik apabila guru dapat memilih metode yang tepat dan menarik, karena

dapat membantu guru dalam menyampaikan isi materi secara utuh dan mudah diterima oleh peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Dasar, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an merupakan materi yang tidak mudah untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang menarik dan tidak sesuai jika digunakan untuk mengajar anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sejauh ini peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan masih kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kurangnya kemampuan dan minat untuk belajar menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya fasilitas penunjang proses belajar, seperti minimnya buku dan tidak tersedianya metode pembelajaran yang sesuai untuk hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Penyampaian materi surat pendek Al-Qur'an yang selama ini dilakukan dengan metode ceramah menjadikan materi ini sulit dipahami dan diingat. Pokok pembahasan materi surat pendek yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal ini tidak cukup jika penyampaiannya hanya dengan ceramah.

Metode Hanifida merupakan salah satu metode baru untuk menghafal Al-Qur'an yang dirumuskan oleh Hanifudin Mahadun dan istrinya yang bernama Khoirotul Idawati sebagai pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Jombang, Jawa Timur. Dengan menggunakan Metode Hanifida menghafal Al-Qur'an menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, para santri

Pondok Pesantren La Raiba Hanifida bukan hanya menghafal ayat Al-Qur'an saja, tetapi para santri Pondok Pesantren La Raiba Hanifida juga bisa menghafal arti dari ayat Al-Qur'an dan mampu menghafal nomor ayatnya.

Adanya penggunaan Metode Hanifida secara maksimal, diharapkan agar peserta didik dapat dengan mudah menghafalkan surat-surat pendek, mengetahui terjemah, nomor ayat, nomor surat beserta isinya. Kesuksesan setiap peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, namun juga tergantung pada bagaimana seorang pendidik dalam menggunakan metode secara cepat, tepat dan maksimal. Berkaitan dengan itu, penulis menuangkan permasalahan tersebut ke dalam judul : **PENINGKATAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK SISWA MELALUI PENERAPAN METODE HANIFIDA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD NEGERI PUCUNGREJO 1 MUNTILAN.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijelaskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sebelum penerapan Metode Hanifida?
2. Bagaimana penerapan Metode Hanifida pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan?

3. Bagaimana peningkatan dalam menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan setelah diterapkan Metode Hanifida?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sebelum penerapan Metode Hanifida.
- b. Mengetahui pelaksanaan Metode Hanifida pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.
- c. Mengetahui peningkatan hafalan surat-surat pendek pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan setelah diterapkan Metode Hanifida.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi banyak pihak. Manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan

yang terus berkembang, sekaligus sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang Metode Hanifida yang digunakan untuk pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi instansi-instansi lain dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan untuk kepentingan pengembangan penelitian dan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut, diantaranya :

- 1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surat pendek. Pembelajaran dengan Metode Hanifida akan membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

- 2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Metode Hanifida yang dapat dipraktikkan secara langsung untuk peneliti sendiri maupun untuk peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga memperoleh hasil menghafal yang baik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

4) Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* yang bermanfaat sebagai temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing peserta didik untuk menghafal dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

6) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan kualitas *output* sekolah yang bersangkutan, sehingga masyarakat bisa membedakan antara sekolah yang berkualitas dengan sekolah yang tidak berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang disusun oleh M. Abd. Aziz Muslim, pada tahun 2009 dengan judul “Metode Hanifida untuk Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fiqih”. Pembelajaran Fiqih biasanya lebih menekankan pada metode ceramah, dan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran yang ada kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang tahun 2008/2009, menunjukkan bahwa prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif.²

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Hanifida yang bertitik tolak dari *Brain Based Learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak). Alasan pemilihan metode ini karena diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan di atas, sekaligus dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik.

²M. Abd. Aziz Muslim, ‘Skripsi , Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih’ (Tesis IAIN Wali Songo, 2009), hlm. v.

Dengan Metode Hanifida ini, memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan potensi otak, sehingga cepat paham dan dapat mengikuti penjelasan guru dengan berbagai aksi, visualisasi yang atraktif dan saling membantu memahami materi antar peserta didik, sehingga diharapkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Hanifida mampu menjawab atas permasalahan yang diajukan, yaitu rendahnya aktivitas dan prestasi belajar Fiqih pada peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kemampuan yang harus dikuasai guru dan dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik bisa menangkap pelajaran dengan mudah.

2. Penelitian yang disusun oleh Akhmad Fikri Nabili pada tahun 2013 dengan judul “Study Kasus Penerapan Metode Hanifida dalam Pembelajaran Sejarah Kelas VII di MTs Al-Qur’an La Raiba Hanifida Jombang”. Penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala dan evaluasi terkait penerapan Metode Hanifida dalam pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Dari hasil penelitian, tahap perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang menggunakan konsep *akselerasi learning* yang meliputi tiga hal, yakni *speed reading*, *mind mapping* (menulis kreatif) dan menghafal cepat sebagai bentuk penyesuaian dari penerapan Metode Hanifida di sekolah. Guru diwajibkan mengikuti *training* untuk menunjang kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan Metode Hanifida.

Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Guru menerapkan pembelajaran sesuai konsep *akselerasi learning*. Pola pelaksanaannya yaitu *speed reading* yang dilaksanakan pada setiap pertemuan, sedangkan *mind mapping* dilaksanakan setiap pertemuan akhir bab. Setelah peserta didik membuat *mind mapping*, maka hasilnya akan dijadikan sebagai konsep hafalan cepat sesuai Metode Hanifida.

Kendala yang dihadapi guru adalah durasi jam pelajaran terlalu pendek sehingga penerapan Metode Hanifida dan *akselerasi learning* tidak bisa dilakukan dalam sekali pertemuan, melainkan dilakukan secara bertahap. Guru dituntut selalu kreatif. Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida menggunakan sistem evaluasi kurikulum nasional seperti UTS dan UAS. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan Metode Hanifida, sekolah membuat program berupa forum guru sebagai media pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam beradaptasi dengan materi pelajaran sejarah. Dari hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah justru sangat cocok jika diterapkan menggunakan Metode Hanifida.³

3. Penelitian yang disusun oleh Abdul Rosyid, pada tahun 2015 dengan judul “Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

³Akhmad Fikri Nabili, 'Skripsi Studi Kasus Penerapan Metode Hanifida Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas VII Di MTS Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang' (Skripsi UMMalang, 2013), hlm. vi.

model pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015. Model yang digunakan adalah model wahdah, sima'i, jama'ah dan muroja'ah. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis ini bersifat deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini memiliki tingkat efektifitas yang berada pada kategori tinggi dan sedang.⁴

4. Penelitian yang disusun oleh Zuhrotul Chayati, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017 dengan judul "Efektivitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Ma'un beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017." Kesamaan penulisan terletak pada penggunaan Metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian dan tahun pelaksanaan.⁵
5. Penelitian yang disusun oleh Syaifuddin Shobirin dengan judul "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida : Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang". Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁴Abdul Rosyid, 'Skripsi Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta' (UMSurakarta, 2015), hlm. v.

⁵Zuhrotul Chayati, 'Skripsi Efektivitas Metode Hanifida Dalam Menghafal Surat Al-Ma'un Beserta Arti Dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017' (IAIN Salatiga, 2017), hlm. v.

kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan Metode Hanifida dapat mengaplikasikan lima langkah dalam menghafal cepat dengan berbasis otak (*brain based learning*) yaitu sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka dan sistem kalimat. Penelitian ini dapat menghasilkan santri yang dapat menghafalkan ayat, terjemah, nomor ayat, nomor surat serta isinya.⁶

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu. Kesamaan dari penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi setiap obyek. Sedangkan perbedaan pada peneliti terdahulu yaitu berbeda pada penggunaan teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif, dan dapat dibedakan juga pada penelitian pertama yaitu berbeda pada kegunaan metode, yaitu untuk peningkatan aktivitas dan prestasi belajar fiqih; peneliti kedua berbeda pada penggunaan Metode Hanifida untuk pembelajaran sejarah; peneliti ketiga berbeda pada penggunaan model tahfidzul Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan hafalan; peneliti keempat berbeda pada kegunaan metode yaitu untuk mengetahui keefektifan menghafal dengan Metode Hanifida; dan peneliti kelima menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada penelitiannya.

⁶M. Syaifuddin Shobirin, 'Skripsi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida : Suatu Studi Kasus Di Pondok Pesantren La Raiba Jombang' (UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 18.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Di bawah ini beberapa pendapat para ahli yang menerangkan tentang Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

1) Chabib Thoha

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

2) Moh. Ali Ash-Shabuny

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan secara *mutawatir* (oleh orang banyak). Setiap umat Islam yang mempelajarinya merupakan ibadah, yaitu diawali dengan Q.S Al-Fatihah dan di akhiri dengan Q.S An-Nas.⁸

3) Imam Muchlas

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan kita wajib untuk mentaatinya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an.⁹

⁷Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 23-25.

⁸Moh. Ali Ash-Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 18.

⁹Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hlm. 19.

4) Abdul Djalal

Al-Qur'an merupakan *mashdar* yang maknanya sama dengan kata *qira'ah* (bacaan).¹⁰ Al-Qur'an dengan arti *qira'ah* ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S.Al-Qiyamah (75): 17-18 :

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan-nya (di dadamu) dan (membuatmu) pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”.(Q.S.Al-Qiyamah (75): 17-18).¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan (*dinukil*) secara *mutawatir* (berturut-turut). Setiap orang yang membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dimana Al-Qur'an ini dimulai dengan Q.S Al-Fatihah dan diakhiri dengan Q.S An-Nas.¹²

b. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Tujuan mempelajari Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan gemar membaca Al-Qur'an

¹⁰Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), hlm. 4.

¹¹Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hlm. 827.

¹²Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 25-26.

- 2) Memberikan pengertian, pemahaman dan penghayatan dari isi kandungan ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik menjadi gemar membaca, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

c. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, sebagaimana dituturkan oleh Roy Killen, dikutip oleh Ahmad Lutfi :¹³

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*).

Pada pendekatan ini, guru sebagai pengimplementasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru lebih dominan dan menjadi sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi agar peserta didik lebih tepat dan cepat dalam memahami sebuah konsep (ranah *kognitif*).

¹³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 62.

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Pendekatan yang berpusat pada siswa memberikan peluang pada siswa untuk bergerak dengan aktivitas yang membuat mereka lebih leluasa dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran, baik sebelum pembelajaran, saat ini pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Misalnya guru membuat kelompok kecil dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi antar sesama peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri, masih terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pendekatan keimanan (*spiritual*)

Pendekatan keimanan (*spiritual*) adalah pendekatan yang menekankan pada pengolahan rasa dan kemampuan beriman melalui pengembangan *spiritual* dalam menerima, menghayati, menyadari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

¹⁴Syaiful Bahri Djamrah, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 184.

2) Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah pendekatan dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan secara individu atau kelompok. Syaiful Bahri Djarmah menyatakan bahwa pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan “guru tapa jiwa”. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak berbuat sama sekali.

3) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah pendekatan yang ditandai dengan satu tingkah tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi.¹⁵ Dengan pembiasaan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari kebiasaan itulah peserta didik akan membiasakan dirinya untuk menuruti aturan-aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat.

4) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan yang berusaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini

¹⁵Syaiful Bahri dan dan Aswan Zain Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 70.

ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendekatan ini menekankan kecerdasan emosional peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

5) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah pendekatan yang menekankan pada fungsi *rasional* (akal) peserta didik sesuai perkembangan kecerdasan intelektual dalam memahami, menerima dan mengamalkan nilai-nilai di dalam Al-Qur'an.

6) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang berusaha memberikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangannya. Ilmu agama yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah bukan hanya sekedar melatih otak tetapi diharapkan dapat berguna di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini lebih menekankan untuk memberikan peran terhadap kemampuan peserta didik dalam menggali, menemukan dan menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

7) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan yang menekankan pada peranan figur personal sebagai contoh nyata sesuai dengan

ajaran Al-Qur`an agar peserta didik secara langsung dapat melihat, menyadari, merasakan, menerima dan mempraktekkannya.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupan.

2. Metode Menghafal

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang tersusun secara teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.¹⁷ Berikut adalah pengertian metode menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

1) Menurut Zuhairi

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati,

¹⁶M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 6.

¹⁷WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Balai Pustaka, 1988), hlm. 439.

sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

2) Menurut Muhammad Zein

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan yang merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.¹⁹

3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

4) Menurut Wina Sanjaya

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.²¹

5) Menurut Muhibbin Syah

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah untuk menyampaikan suatu

¹⁸Zuhairini, Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

¹⁹Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta, 1995), hlm. 167.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 53.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2007), hlm. 145.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201.

pemikiran atau wawasan yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.²³

Metode mengajar menurut Iskandarwassid adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.²⁴

b. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah terjemahan dari kata *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, dan orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-hafizh* ini digunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah mengucapkan secara lisan ayat-ayat Al-Qur'an baik secara pelan maupun keras tanpa melihat tulisan didalam mushaf untuk dijaga dan dijadikan sebagai pedoman di dunia dan di akhirat.

c. Pengertian Metode Menghafal

Metode menghafal adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (*memory type of learning*). Jadi, metode menghafal

²³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 176.

²⁴Siti Maria Ulfa dan Suliswiyadi, 'Pengaruh Faktor Implementasi Metode Pembelajaran Rangkaing Satu Dalam Keterampilan Menulis Siswa Di MI Muhammadiyah Mendut', *Tarbiyatuna*, 8.1 (2017), 83.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990, hlm. 291.

adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam dengan tujuan untuk mencapai hafalan yang diinginkan.

Suatu metode sangat penting karena merupakan teori yang mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu untuk menghadapi setiap pekerjaan. Hal ini sesuai Q.S An-Nahl (16): 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَّ لَهُمُ الْبَالِغَ إِحْسَنِ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl (16): 125).²⁶

d. Tujuan Metode Menghafal

Metode menghafal bertujuan untuk memperkuat ingatan, untuk membenaran atau penyebutan kembali materi.²⁷Pentingnya metode hafalan dijelaskan dalam Q.S Al-A’la (87): 6-7 yang berbunyi :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يُعَلِّمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝ ﴿٦﴾

Artinya : “Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah SWT menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi” (Q.S. Al-A’la (87): 6-7).²⁸

Dari ayat tersebut, dijelaskan tentang pentingnya mengulang ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dihafal, sehingga metode menghafal

²⁶Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125, Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 421.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 124.

²⁸Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Surat Al-A’la Ayat 6-7 Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 1051.

bertujuan untuk memperkuat ingatan yang telah dihafalkan untuk dapat diulang kembali.

e. Prinsip Metode Menghafal

Prinsip-prinsip dari metode menghafal, adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan yang akan dihafalkan hendaknya dipahami dengan benar.
- 2) Bahan yang dihafalkan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan) dan bukan fakta yang lepas.
- 3) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- 4) *Activerecall* hendaknya senantiasa dilakukan.²⁹

f. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode digunakan sesuai kemampuan dan kecocokan otak pada setiap orang. Dengan penggunaan metode yang sesuai, seseorang dapat mengingat dan menghafal Al-Qur'an lebih cepat dan tahan lama. Ada beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an, yaitu :³⁰

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah

²⁹Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 264.

³⁰Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), hlm. 126-127.

benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.³¹ Bentuk penerapan dari metode ini adalah :

- a) Baca ayat pertama, kedua, ketiga dan keempat sebanyak 20 kali secara bergantian.
- b) Keempat ayat tersebut (1-4) dari awal sampai akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
- c) Bacalah ayat kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan sebanyak 20 kali secara bergantian.
- d) Keempat ayat tersebut (5-8) dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
- e) Bacalah ayat pertama hingga ayat ke 8 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya. Begitu pula selanjutnya.³²

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode menulis yang dimaksud disini adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu pada kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar cara membacanya lalu dihafalkan.

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek *visual* menulis

³¹Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

³²Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55-56.

juga sangat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, dan melatih untuk menulis tulisan arab.³³

3) Metode *Sima'i* atau *Tasmi*

Sima'i artinya mendengar, berarti mendengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Sedangkan kata *tasmi* mengikuti *fi'il tsulasi mazid* yang berimbuhan me-kan, yaitu memperdengarkan. Maksudnya adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.³⁴ Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a) Mendengar secara langsung dari guru yang pembimbingnya.

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing penghafal dalam menghafal, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal sampai para penghafal bisa menghafalnya. Setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam kaset sesuai kebutuhan. Lalu kaset tersebut diputar dan didengar sambil mengikutinya perlahan-lahan, kemudian diulang-ulang sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal (diluarkan kepala). Setelah hafalan itu cukup baik barulah pindah ke ayat-ayat berikutnya.³⁵

³³*Ibid.*, hlm. 35.

³⁴AW Munawir, *Kamus, Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 600.

³⁵Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal*, hlm. 36.

Metode *Tasmi* / *Sima'i* diajarkan dalam Q.S Al-Qiyamah

(75): 18 yang berbunyi :



Artinya : “Apabila Kami telah selesai membacakannya (Al-Qur’an), maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah (75): 18)

4) Metode *Yanbu’a*

Metode *yanbu’a* merupakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an. Untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, mereka harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus yang disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf dan ilmu tajwid.³⁶

Seseorang yang menghafal dengan metode *yanbu’a* harus bersama dengan pembimbing yang benar-benar faham dengan metode ini, karena terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti dan ada juga materi menulis Arab *Pegon*. Metode *yanbu’a* menggunakan tulisan *khat rasm utsmany* (khas penulisan Al-Qur’an standar Internasional).

5) Metode *Kaisa*

Metode *kaisa* merupakan metode dimana pembimbing memberikan gambaran tentang ayat Al-Qur’an beserta artinya melalui gerakan atau *kinestetik* yang disesuaikan dengan arti tiap

³⁶M. Ulin Nuha Arwani, ‘Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an “Yanbu’a” Jilid I’.

ayat, sehingga dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat-ayat Al-Qur'an.³⁷

Metode ini sesuai untuk anak karena rentang konsentrasi anak masih relatif pendek. Dengan gerakan, anak tidak harus duduk diam mendengarkan tetapi sambil bergerak sesuai dengan arti yang dibacakan.

6) Metode *Jibril*

Metode *jibril* merupakan metode dengan cara peserta didik menirukan bacaan dari pembimbing kemudian pembimbing menjelaskan makna pada setiap ayat yang akan dihafalkan.³⁸

Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh peserta didik, kemudian peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Setelah itu guru mengulang bacaannya diikuti dengan peserta didik menirukan secara berulang sampai terampil dan benar.³⁹

7) Metode *Tilawati*

Metode *tilawati* merupakan metode yang menekankan pengajaran dengan melagukan setiap materi ajarnya. Cara belajar menghafal Al-Qur'an adalah dengan teknik baca simak. Adanya penekanan dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar

³⁷Metode Kaisa (online), 'http://digilib.iainkendari.ac.id/786/3BAB%2011.pdf', Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019.

³⁸H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, IK APIQ Malang*, 2005, hlm. 11-12.

³⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81.

diperlukan latihan secara terus-menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis (mata, otak, mulut dan hati), sehingga dapat menghasilkan keseimbangan antara komponen anatomisnya dan dapat menghasilkan hafalan yang baik dan benar.⁴⁰

8) Metode *Tasalsuli*

Metode *tasalsuli* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai hafal dengan lancar. Setelah itu, menggabungkan ayat pertama dengan ayat kedua tanpa melihat mushaf. Tidak boleh berpindah ke ayat selanjutnya kecuali jika ayat sebelumnya sudah lancar, begitu juga dengan ayat selanjutnya sampai satu halaman, kemudian menggabungkan dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Cara ini membutuhkan kesabaran karena harus banyak mengulang setiap ayat yang sudah dihafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya. Tetapi hal ini akan menghasilkan hafalan yang benar-benar sempurna.⁴¹

9) Metode *Jam'i*

Metode *jam'i* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar. Lalu berpindah ke ayat kedua, setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu seterusnya sampai satu halaman. Setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai

⁴⁰Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 54.

⁴¹Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 39.

terakhir tanpa melihat mushaf. Jika dianggap sulit, maka dibagi dua menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf, setelah itu tanpa melihat mushaf. Setelah lancar, maka digabungkan hafalan yang pertama dan kedua tanpa melihat mushaf.

Cara menghafalnya yaitu dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh pembimbing. Pembimbing membaca beberapa ayat, kemudian peserta didik menirukannya secara bersama-sama, lalu pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah mereka dapat membaca dengan baik dan benar, mereka mengikuti bacaan dari pembimbing sedikit demi sedikit dengan mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar masuk dalam bayangannya.⁴²

10) Metode *Jama'i*

Metode *jama'i* yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama, dipimpin oleh pembimbing. Pembimbing membaca satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan bersama. Kemudian pembimbing mengulang kembali ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat itu mereka baca dengan baik dan benar, kemudian mereka mengikuti bacaan pembimbing

⁴²Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 37.

dengan mencoba menutup mushaf sampai hafal.⁴³ Metode ini merupakan gabungan dari metode *tasalsuli* dan metode *jam'i*

11) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan ustadz atau kyai. Metode ini menggunakan sistem belajar dimana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau menyetorkan hafalan.⁴⁴

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menyodorkan kitab atau bahan yang akan dikaji dengan pembimbing mereka dengan cara bergiliran satu per satu. Metode ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (*individual learning*), belajar tuntas (*master learning*) dan maju berkelanjutan (*continuous progress*).⁴⁵

12) Metode *Takrir* atau *Muraja'ah*

Metode *takrir* atau *muraja'ah* merupakan cara menghafal dengan mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus. Metode

⁴³Al-Hafidz, *Bimbingan PraktisMenghafal Al-Qur'an*, hlm. 38.

⁴⁴Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 97.

⁴⁵Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 89.

ini menekankan pada pengulangan hafalan agar hafalannya tetap terjaga, berkualitas baik, kuat dan lancar.

Setiap penghafal harus mengulang hafalannya kepada pembimbing dengan tujuan agar bisa diketahui kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan dan dapat segera diperbaiki, sehingga para penghafal tidak akan terjerumus dalam kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁶

Metode *takrir* dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) *Takrir* hafalan sendiri

Seseorang yang menghafal harus mampu memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua hari sekali.

b) *Takrir* hafalan dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah.

c) *Takrir* hafalan bersama-sama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. *Takrir* dapat dilakukan dengan

⁴⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 75-78.

cara duduk berhadapan, duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian menghafalkan secara bersama-sama maupun *takrir* hafalan di hadapan guru.⁴⁷

Manfaat dan tujuan dari metode *takrir* antara lain:

- a) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
- b) Untuk memperkuat hafalan yang pernah dihafal
- c) Untuk memantapkan hafalannya.⁴⁸

Menghafal Al-Qur'an kepada pembimbing sangat diperlukan bagi calon penghafal, supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴⁹ Pada prinsipnya semua metode diatas sangat baik untuk dijadikan sebagai pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu atau semua metode menghafal bisa digunakan sebagai alternatif atau selingan untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an⁵⁰

3. Metode Hanifida

a. Pengertian Metode Hanifida

Metode Hanifida adalah metode pemahaman menghafal dengan sistem *asosiasi*, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita.

⁴⁷Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 65.

⁴⁸Eli Ernayanti, 'Skripsi Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ponpes MQTebuireng' (Skripsi PAI, 2009), hlm. 42-43.

⁴⁹Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 80.

⁵⁰Zen Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), hlm. 248-254.

Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Dalam menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan. Dalam teknik ini, prinsip memori hanya sekali, artinya sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama dalam ingatan dan tidak perlu diulang.⁵¹

b. Penemu Metode Hanifida

Penemu Metode Hanifida adalah pasangan suami istri dari Jombang Jawa Timur. Penemu pertama yaitu Khoirotul Idawati Mahmud (Ida), Sarjana Pendidikan Islam adalah Master Trainer al Asma al Husna, pendiri La Raiba Training Center, dilahirkan di Jombang, 11 November 1967. Penemu kedua yaitu Hanifudin Mahaddun (Hanif), direktur La Raiba Training Center, lahir di Metro Lampung Tengah, 23 Februari 1967. Nama Metode Hanifida ini diusulkan oleh Musthofa Bisri (Gus Mus) dari Rembang.⁵²

Sebelum memakai nama Metode Hanifida, masih memakai istilah *Brain Based Learning*. Menurut Asep Sapa'at, *Brain Based*

⁵¹Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2009), hlm. 1-2.

⁵²*Ibid.*, hlm. 82.

Learning menawarkan konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik.⁵³

Ada tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning*, diantaranya :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang melatih kemampuan berpikir peserta didik. Soal-soal pelajaran dikemas semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, gambar, angka, cerita, *simulasi* dan lain-lain sehingga peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak peserta didik.
- 2) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, mulai dari pembelajaran dengan diskusi kelompok yang diselingi dengan permainan yang menarik dan upaya-upaya lainnya yang akan menghilangkan rasa tidak nyaman pada peserta didik.

Seseorang akan belajar dengan kemampuan secara maksimal apabila dia menyukai apa yang dia pelajari dan dia akan merasa senang terlibat di dalamnya.⁵⁴

- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik (*active learning*). Peserta didik sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka

⁵³Asep Sapaat, 'Metakognitif: Belajar Bagaimana Untuk Belajar', *Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019*, 2008, (hlm. 1-2).

⁵⁴Bobby De Porter & Mike Hernachi, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 135.

lakukan sendiri. Metode ini membangun situasi pembelajaran yang memungkinkan seluruh anggota badan peserta didik untuk beraktivitas secara optimal, seperti mata untuk membaca dan mengamati, tangan untuk menulis, kaki untuk mengikuti permainan dalam pembelajaran, mulut untuk aktif bertanya, berdiskusi serta aktivitas anggota badan yang lain.

Dari *brain based learning*, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Hanifida merupakan teknik pembelajaran memahami dan menghafal yang memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan kiri dengan memakai sistem *asosiasi*.

Dalam memahami dan menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa yang merupakan aktifitas otak kiri. Digabungkan dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda (melalui *visualisasi*, imajinasi, cerita penuh aksi dan terpaut erat dengan emosi) tersebut. Daya kerja otak kanan menurut para ahli otak bersifat *Long term Memory* (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri.⁵⁵ Dalam teknik menghafal ini menggunakan prinsip memori sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan akan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang. Begitu juga ketika akan di-*recall* (dipanggil kembali), maka otak akan cepat merespon.

⁵⁵Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 1-2.

c. Cara Menghafal Hanifida

Menurut Porter De Bobby dan Hernacki Mike, kunci untuk mendapatkan daya ingat yang istimewa adalah mengasosiasikan berbagai hal dalam memori kita. Beberapa *asosiasi* terjadi dengan sendirinya dan ada juga yang tidak begitu jelas sehingga kita harus berupaya lebih.⁵⁶

Menghafal secara efektif (*effective memory*) sering memakai istilah Sistem Mengingat Super (*Super Memory Sistem : SMS*) atau *Super Genius Memory* (SGM). Terdapat beberapa teknik menghafal secara cepat, diantaranya sebagai berikut :⁵⁷

1) Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai sebagai dasar untuk menerapkan sistem-sistem lainnya. Latihan awal untuk sistem ini adalah menggunakan teknik bayangan dengan menggabungkan aktivitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan benda.⁵⁸

Menurut Abdullah Badruzzaman, sistem cerita merupakan teknik yang sederhana sebagai pondasi dari tujuh teknik pengoptimalan fungsi otak. Sistem cerita adalah metode *asosiasi* (menyusun hubungan atau keterkaitan) antar objek atau kejadian

⁵⁶Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Business : Membiasakan Berbisnis Secara Etis Dan Sehat* (Bandung: kaifa, 1999), hlm. 274..

⁵⁷Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 14-19.

⁵⁸Tim KPI, *Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS)* (Surabaya, 2004), hlm.3.

menjadi serangkaian cerita, mengimajinasikan (membayangkan) dan menghadirkan visualisasi pada otak, sehingga dapat mengaktifkan kedua belahan otak (otak kiri dan otak kanan). Sistem cerita harus dipahami dan dikuasai dengan baik, karena berkaitan dengan teknik lainnya. Sistem cerita ini selalu dipakai, baik secara mandiri maupun bersama enam teknik yang lain.⁵⁹ Contohnya :

Ban – air – kayu – pisau – pensil – bakso – kain – akar – jet – tanah – kartu – handphone – kentang – pasir.

Dengan menggunakan sistem cerita, maka bisa menjadi cerita pendek pada benda-benda tersebut sesuai urutannya yaitu:

Ban penuh daun yang disiram air itu ditutup dengan kayu. Kayu tersebut dibelah dengan pisau dan dibuat pensil. Baksonya ditaruh diatas kain lalu diletakkan diatas akar yang mirip jet yang jatuh menghujam ke tanah. Jet tersebut hancur menjadi sebesar kartu yang dimasukkan ke dalam handphone yang berbentuk kentang lalu ditutup pasir.⁶⁰

2) Sistem Pengganti

Sistem pengganti disebut “sistem pasak bunyi”. Dalam menghafal kata, sering ditemukan kata yang sulit dibayangkan, sehingga seseorang dapat mengganti kata tersebut dengan kata

⁵⁹Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang* (Yogyakarta: AidaPress, 2011), hlm. 17-28.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 23.

lain yang mirip atau diplesetkan. Dengan sistem ini, seseorang dapat menghafalkan banyak informasi dengan mudah, antusias dan menyenangkan.⁶¹

Langkah yang digunakan untuk mengingat arti kata asing adalah dengan memanfaatkan sistem cerita yang telah di pelajari sebelumnya dengan membuat cerita yang bagus dan menarik, sehingga mudah untuk masuk ke dalam otak kanan dan tersimpan dalam otak kanan dengan jangka yang panjang.⁶²

Contoh:

- a) Phytagoras = diplesetkan menjadi pita kertas.
 - b) Muzukhasii = diplesetkan menjadi memusuhi kekasih itu sukar.
 - c) Mali ibu kota Bamako = diplesetkan menjadi Pak Mali membawa sembako.
 - d) Echinodermata (hewan berkulit duri) = diplesetkan menjadi E.... Chino main mata terkena duri.
 - e) Misbah (bahasa Arab : lampu) = diplesetkan menjadi wajahnya misbah bersinar seperti lampu.⁶³
- 3) Sistem Lokasi atau Loci

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem ini sangat berguna untuk membagi ingatan, sebagaimana di perpustakaan yang dapat

⁶¹KPI, *Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS)*, hlm. 60.

⁶²Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang*, hlm. 46.

⁶³Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 15.

menyimpan informasi secara rapi dan terarsip tanpa ada kekacauan, tetapi teratur dan berurutan.⁶⁴

Keteraturan adalah cara kerja otak kiri untuk menunjang kinerja otak kanan (bayangan) sebagai perpaduan, keseimbangan dan kinerja kedua belahan otak pada teknik *placement* yang dapat menghasilkan kemampuan luar biasa.⁶⁵

Lokasi yang digunakan bisa berupa lokasi badan atau lokasi ruang. Lokasi ruang bisa di dalam dan di luar. Sebagai contoh :⁶⁶

No	Lokasi Anggota Badan	No	Lokasi Anggota Badan
1.	Rambut	6.	Leher
2.	Mata	7.	Tangan
3.	Hidung	8.	Perut
4.	Mulut	9.	Lutut
5.	Telinga	10.	Kaki

Tabel 1 Sistem Lokasi Anggota Badan

4) Sistem Angka atau Pasak Nomor

Sistem angka atau “pasak nomor” adalah metode untuk mengingat angka dengan memvisualisasikan angka dengan mengubah angka dalam bentuk lain supaya dikenali oleh otak. Susunan angka yang hanya di kenali oleh otak kiri dapat di ubah menjadi rangkaian cerita yang di kenali oleh otak kanan.

⁶⁴Hernachi, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, hlm. 230.

⁶⁵Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang*, hlm. 46.

⁶⁶Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 15.

Landasannya berupa gabungan *asosiasi visual* bentuk nomor, bentuk huruf, dan bentuk benda.⁶⁷

Menurut Khoirotul Idawati Mahmud, sistem angka bisa dibagi menjadi dua yaitu sistem angka primer dan sistem angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, ... Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, yaitu angka 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, ...⁶⁸

⁶⁷KPI, *Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS)*, hlm. 10.

⁶⁸Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 17-18.

Sistem Angka Primer

NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
0	D	DARAH	
1	T	TERI	
2	N	NURI	
3	M	MIE	
4	P	PARI	
5	S	SANCA	
6	L	LUV	
7	J	JARI	
8	B	BAYI	
9	G	GIR	

30

Hanifuddin Mahadun, M.Ag.

Gambar 1 Sistem Angka Primer⁶⁹

⁶⁹Mahaddun, Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, hlm. 30.

Sistem Angka Sekunder

NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL	NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
01	DT	(DoT)		15	TS	(TiSu)	
02	DN	(DoNat)		16	TL	(TeLur)	
03	DM	(DelMan)		17	TJ	(TinJu)	
04	DP	(DuPa)		18	TB	(TeBu)	
05	DS	(DaSi)		19	TG	(ToGa)	
06	DL	(DoLlar)		20	ND	(NoDa)	
07	DJ	(DJ)		21	NT	(NoTa)	
08	DB	(DeBu)		22	NN	(NoNa)	
09	DG	(DaGu)		23	NM	(NaMa)	
10	TD	(TenDa)		24	NP	(NaPi)	
11	TT	(TaTo)		25	NS	(NaSi)	
12	TN	(TaNi)		26	NL	(NiLon)	
13	TM	(ToMat)		27	NJ	(NinJa)	
14	TP	(ToPi)		28	NB	(NoBel)	

Dra. Khoirotul Idawati Mahmud, M.Pd.I

31

Gambar 2 Sistem Angka Sekunder 01 sampai 28 ⁷⁰

⁷⁰Mahaddun, Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, hlm. 31.

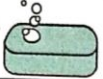
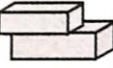
NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL	NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
29	NG	(NaGa)		43	PM	(PuMa)	
30	MD	(MaDu)		44	PP	(PiPa)	
31	MT	(MaTa)		45	PS	(PiSau)	
32	MN	(MoNas)		46	PL	(PaLu)	
33	MM	(MaMa)		47	PJ	(PanJi)	
34	MP	(MaP)		48	PB	(PerBan)	
35	MS	(MaS)		49	PG	(PaGar)	
36	ML	(MiLo)		50	SD	(SenDok)	
37	MJ	(MeJa)		51	ST	(SaTe)	
38	MB	(MoBil)		52	SN	(SaNex)	
39	MG	(MeGa)		53	SM	(SeMut)	
40	PD	(PaDi)		54	SP	(SaPi)	
41	PT	(PiTa)		55	SS	(SuSu)	
42	PN	(PaNu)		56	SL	(SaLak)	

32 -

Hanifuddin Mahadun, M.Ag.

Gambar 3 Sistem Angka Sekunder 29 sampai 56 ⁷¹

⁷¹Mahaddun, Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, hlm. 32.

NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL	NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
57	SJ	(SuJen)		71	JT	(JeT)	
58	SB	(SaBun)		72	JN	(JiN)	
59	SG	(SuGus)		73	JM	(JaM)	
60	LD	(LiDi)		74	JP	(JiP)	
61	LT	(LinTah)		75	JS	(JaS)	
62	LN	(LuNa)		76	JL	(JaLa)	
63	LM	(LeM)		77	JJ	(JeJak)	
64	LP	(LaP)		78	JB	(JamBu)	
65	LS	(LaS)		79	JG	(JaGo)	
66	LL	(LeLe)		80	BD	(BaDak)	
67	LJ	(LaJur)		81	BT	(BaTa)	
68	LB	(LaBu)		82	BN	(BaN)	
69	LG	(LoGo)		83	BM	(BoM)	
70	JD	(JiDat)		84	BP	(BolPoint)	

Dra. Khoirotul Idawati Mahmud, M.Pd.I

33

Gambar 4 Sistem Angka Sekunder 57 sampai 84⁷²

⁷²Mahaddun, Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, hlm. 33.

NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL	NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
85	BS	(BiS)		93	GM	(GaMis)	
86	BL	(BoLa)		94	GP	(GarPu)	
87	BJ	(BaJu)		95	GS	(GaS)	
88	BB	(BiBi)		96	GL	(GuLa)	
89	BG	(BorGol)		97	GJ	(GaJah)	
90	GD	(GaDing)		98	GB	(GaBah)	
91	GT	GiTar		99	GG	(GiGi)	
92	GN	(GoNi)					

Gambar 5 Sistem Angka Sekunder 85 sampai 99 ⁷³

5) Sistem Kalimat

Sistem kalimat merupakan sistem cerita yang digunakan untuk mengingat kalimat dengan membuat cerita yang imajinasi dari inti-inti suatu kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut :

- Ada sumo berjalan-jalan saat matahari terbit.
- Ia bertemu dengan Shinto Gendheng yang sedang menyembah matahari.
- Tiba-tiba matahari terbelah dan keluar Sumo kecil yang dianggap dewa.

⁷³Mahaddun, Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, hlm. 34.

d) Sumo kecil memberikan bunga sakura satu persatu kepada setiap orang.

e) Akhirnya bunga itu banyak dan membentuk pegunungan yang penuh bunga.⁷⁴

d. Langkah Menghafal Surat Al-Ma'un dengan Metode Hanifida

Dalam menghafal surat Al-Ma'un, digunakan sistem lokasi yaitu lokasi anggota badan manusia. Surat Al-Ma'un terdiri dari tujuh ayat, sehingga dapat di pilih tujuh anggota badan manusia untuk digunakan sebagai lokasi menghafal surat Al-Ma'un beserta arti dan nomor ayatnya. Ketujuh anggota badan manusia tersebut yaitu (1) mata, (2) hidung, (3) mulut, (4) telinga, (5) tangan, (6) perut, (7) kaki.

⁷⁴Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, hlm. 19.

سُورَةُ الْمَاعُونِ

(Barang-barang yang berguna)

Lokasi : Anggota Badan

1.	Mata	5.	Tangan
2.	Hidung	6.	Perut
3.	Mulut	7.	Kaki
4.	Telinga		

1.	MATA Roy kok kedip? Bidin, tahukah kamu?	
	"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?"	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾
2.	HIDUNG Pak Lika kayak lady, nyaduk anak yatim.	
	"Itulah orang yang menghardik anak yatim".	فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
3.	MULUT , walah ya wadlu toh.. amal masa kini.	
	"Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".	وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾
4.	TELINGA rewel, Mushollin takut celaka walau aktif sholat.	
	"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat".	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
5.	TANGAN Alladin kaku, sholatnya setahun.	
	"Yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya"	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
6.	PERUT how yrook yrook, riya' sih.	
	"Orang-orang yang brbuat riya'".	الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
7.	KAKI ayamnya Ma'un enggan menolong.	
	"Dan enggan (menolong dengan)barang berguna".	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tabel 2 Q.S Al-Ma'un dengan Metode Hanifida ⁷⁵

⁷⁵Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahaddun, Teknik Menghafal Kontemporer Al-Qur'an Model File Komputer (Ayat, Terjemahan Dan Nomor Urut) Metode Hanifida Brain Based Learning.

Tabel di atas merupakan penerapan dari beberapa teknik menghafal cepat. Dalam menghafal surat Al-Ma'un beserta arti dan nomor ayatnya, sistem yang digunakan adalah sistem cerita, sistem lokasi dan sistem pengganti. Dengan mengganti beberapa kata dalam ayat itu dengan kata yang mudah dipahami atau diplesetkan, seseorang akan lebih mudah menghafalkan ayat-ayat tersebut beserta arti dan nomor ayatnya. Misalnya pada ayat pertama; MATA Roy kok kedip? Bidin, tahukah kamu? Mata mengingatkan kita pada urutan ayat nomor satu. Kata "Roy" mengingatkan kita pada ayat pertama yaitu "Ara'aytalladzi...". Kata "kok kedip?" mengingatkan kita pada ayat "Yukadzdzibu". Kata "Bidin" mengingatkan kita pada ayat "Biddin". Kalimat "Tahukah kamu?" mengingatkan kita pada arti ayat nomor satu yaitu "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?". Demikian dengan ayat kedua sampai ayat ketujuh.

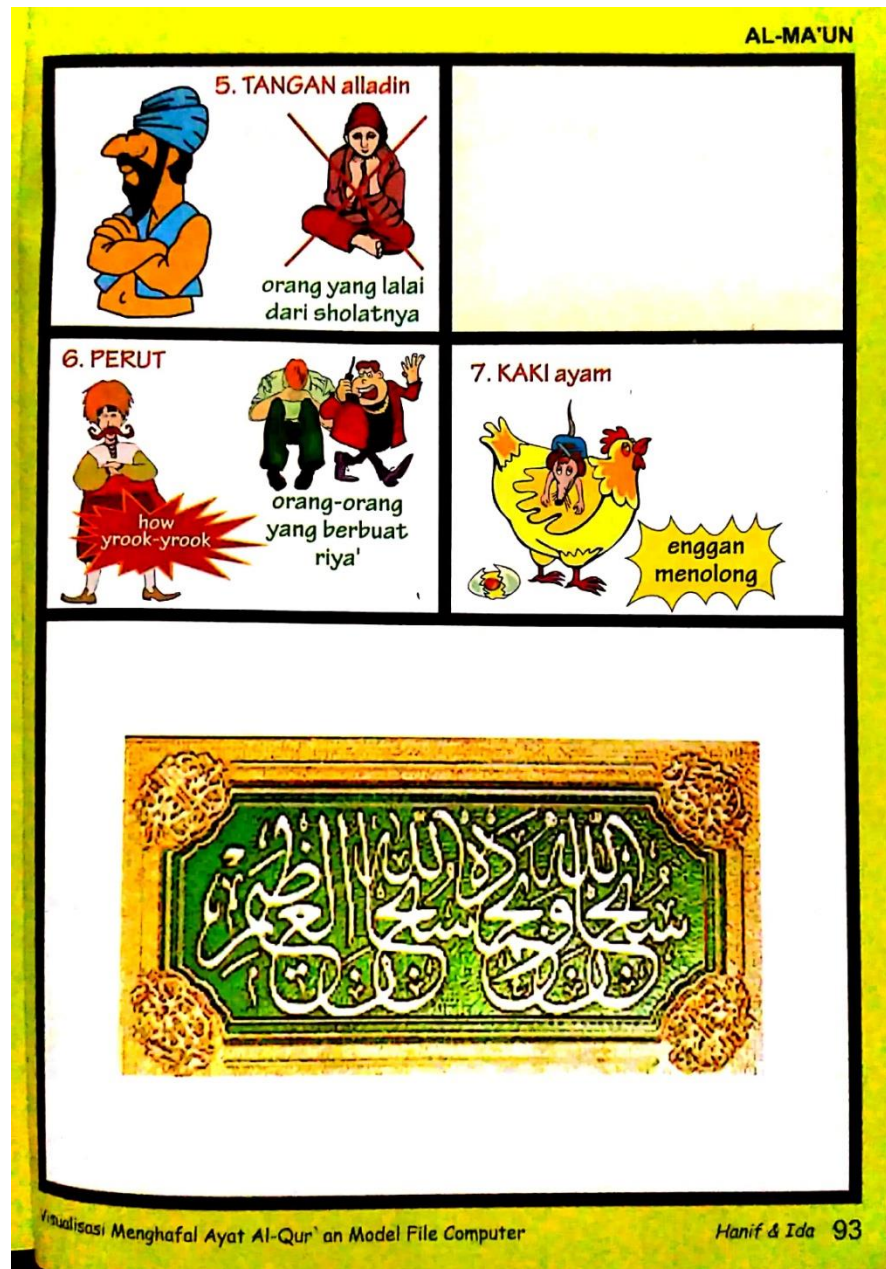
Untuk memperlancar hafalan, Metode Hanifida menggunakan gambar sebagai *visualisasi* agar hafalannya semakin lancar, mudah diingat dan sulit untuk di lupakan. Berikut ini gambar *visualisasi* dengan Metode Hanifida dalam menghafal surat Al-Ma'un beserta arti dan nomor ayatnya :

Cara Belajar Cepat Abad 21 Juz 30 (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2015), hlm. 123-124.



Gambar 6 Visualisasi Menghafal Surat Al-Ma'un (ayat 1-4).⁷⁶

⁷⁶Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahaddun, *Visualisai Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Juz 30 Metode Hanifida Model File Komputer Brain Based Learning* (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2011), hlm. 92.



Gambar 7 Visualisasi Menghafal Surat Al-Ma'un (ayat 5-7).⁷⁷

⁷⁷Mahaddun, *Visualisai Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Juz 30 Metode Hanifida Model File Komputer Brain Based Learning*, hlm. 93.

e. Asbabun Nuzul dan Kandungan Surat Al-Ma'un

Menurut M.Quraish Shihab, Surat Al-Ma'un diterima oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau masih bertempat tinggal di Makkah. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa hanya awal surat ini saja yang diturunkan di Makkah, sedangkan pada bagian akhirnya yang berbicara tentang mereka yang riya' (tidak ikhlas dalam shalatnya) diturunkan di Madinah. Surah Al-Ma'un adalah wahyu yang ke-16 yang Nabi Muhammad terima.⁷⁸

Asbabun nuzul Q.S Al-Ma'un bermula dari kisah yang diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir. Pada waktu itu, orang-orang munafik gemar memperlihatkan ibadah mereka di hadapan orang lain. Mereka melakukan itu agar dianggap sebagai muslim yang taat. Namun sejatinya mereka penuh dengan kepalsuan belaka. Selain itu, orang-orang munafik juga enggan mengulurkan bantuan kepada orang miskin dan anak yatim.

Maka lewat Q.S Al-Ma'un ini, Allah SWT mengingatkan kepada umat Islam tentang perilaku orang-orang munafik yang beragama dengan kepalsuan. Secara tegas, ayat pertama Q.S Al-Maun menjelaskan perilaku mereka dengan bentuk kalimat tanya "Tahukah kamu (orang) yang berbuat dusta terhadap agama?" Kalimat tanya pada ayat pertama Q.S Al-Maun itu dijadikan sebagai *stimulus* untuk merangsang hati dan pikiran para pembaca Al-Qur'an.

⁷⁸M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1997, hlm. 611-617.

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Ma'un secara jelas dipaparkan oleh Allah SWT, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada ayat 1, Allah SWT menanyakan tentang siapa orang yang mendustakan agama. Ayat ini memberikan penekanan bahwa orang yang mendustakan agama adalah orang yang paling celaka.
- 2) Pada ayat 2 dan 3, Allah SWT mulai menjelaskan orang-orang yang termasuk mendustakan agama. Mereka adalah orang-orang yang menghardik (menyia-nyiakan) anak yatim dan tidak mau memberi makan (tidak peduli nasib) orang miskin.
- 3) Pada ayat 4 dan 5, Allah SWT menjelaskan tentang orang yang shalat, tetapi mendapat celaka. Kecelakaan itu akibat mereka lalai terhadap shalatnya, yaitu mengabaikan atau tidak memperhatikan waktu shalatnya. Shalat merupakan agama sekaligus sebagai ukuran baik buruknya seseorang. Orang yang melalaikan shalatnya, ia termasuk pendusta agama.
- 4) Pada ayat 6, Allah SWT menjelaskan tentang riya'. Riya' yaitu berbuat baik karena ingin memperoleh pujian atau mendapat penghormatan dari orang lain. Orang riya' termasuk pendusta agama karena perbuatan itu termasuk menyekutukan Allah SWT. Itulah sebabnya riya' dikatakan sebagai perbuatan syirik
- 5) Ayat 7 menjelaskan tentang kepedulian sosial bagi umat Islam. Orang yang mengakui dirinya Islam, tentu akan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Sifat kikir jelas bertentangan

dengan ajaran Islam. Orang yang enggan memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk pendustaan terhadap agama. Islam adalah agama yang tidak hanya untuk diyakini, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

- f. Kelebihan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida
- 1) Menghafal lebih mudah dan sulit untuk lupa.
 - 2) Menghafalnya lebih lengkap bisa menghafal secara urut, mundur dari belakang bahkan secara acak.
 - 3) Menghafal lebih santai dan menyenangkan (*enjoy full learning*).
 - 4) Menghafalnya dengan cara yang unik yaitu dengan memakai visualisasi, imajinasi, warna, bentuk dan ekspresi.
 - 5) Menguasai metode ini dapat mengembangkan kecerdasan ganda (*multiple intelegences*).
 - 6) Sangat baik diterapkan pada anak pada usia emas (*golden age*).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Hanifida sangat cocok digunakan untuk anak SD, karena menarik dan menyenangkan serta dapat menghafalkan dengan mudah.

- g. Kekurangan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida.
- 1) Kurang cocok diterapkan pada orang dewasa apalagi lanjut usia.
 - 2) Biaya penyelidikan yang cukup.

⁷⁹<https://www.dutaislam.com/2018/04/asbabun-Nuzul-Surat-Al-Maun-Ciri-Pendusta-Agama.html>, Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019.

- 3) Kurang adanya kekhusyukan dan penghayatan makna ayat-ayat yang di baca peserta didik.
- 4) Tidak diperlukan muroja'ah.
- 5) Penggunaan kata kunci yang kurang sesuai.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Hanifida memerlukan kekhusyukan dan keseriusan untuk memahami gambar-gambar yang disajikan untuk menghafalkan subjek hafalan.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Kemudian dikembangkan melalui disiplin bidang kajian atau disiplin ilmunya seperti tafsir hadits, tauhid atau ilmu kalam, fiqh, akhlaq tasawuf dan lainnya.⁸⁰

Berdasarkan kurikulum yang telah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada jenjang Sekolah Dasar, yaitu Kurikulum 2013, dimana standar kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas IV, meliputi : ⁸¹

⁸⁰Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

⁸¹Faesar Ghazaly, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.-Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 4-6.

- a. Pelajaran 1 : Mari Belajar Q.S Al-Falaq.
- b. Pelajaran 2 : Beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c. Pelajaran 3 : Aku Anak Shalih.
- d. Pelajaran 4 : Bersih itu Sehat.
- e. Pelajaran 5 : Aku Cinta Nabi dan Rasul.
- f. Pelajaran 6 : Mari Belajar Q.S Al-Ma'un.
- g. Pelajaran 7 : Beriman kepada Malaikat Allah SWT.
- h. Pelajaran 8 : Mari Berperilaku Terpuji.
- i. Pelajaran 9 : Mari Melaksanakan Shalat.
- j. Pelajaran 10 : Kisah keteladanan nabi dan wali songo.

Sedangkan materi yang akan diajarkan pada semester 2 yang penulis terapkan dengan menggunakan Metode Hanifida adalah Q.S Al-Ma'un, dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut :

- 1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S Al-Ma'un.
- 3.1 Memahami Q.S Al-Ma'un dengan baik dan benar.
- 4.1 Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- 4.3 Menunjukkkan hafalan Q.S Al-Ma'un dengan lancar.

Dengan menggunakan metode Hanifida, menyimak, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan presentasi diharapkan peserta didik mampu :

- a. Peserta didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan di tartilkan dalam kehidupan sehari-hari..
- b. Peserta didik dapat menerapkan perilaku dan sikap kerjasama dan peduli sebagai bentuk dari ; pemahaman makna Q.S Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari
- c. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan dan makna arti dari Q.S Al-Ma'un.
- d. Peserta didik dapat membiasakan membaca Q.S Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari dengan tajwid yang benar dan tartil.
- e. Peserta didik dapat menulis dengan huruf arab atau latin Q.S Al-Ma'un
- f. Peserta didik dapat mencontohkan hafalan sesuai makhraj dan tajwid yang benar dari Q.S Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari.

5. Strategi Hafalan

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati, diantaranya :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tahap tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar harus

diarahkan untuk mencapai tujuan. Sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas.

Kesimpulannya, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan yang disusun dalam langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode, fasilitas dan sumber belajar untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.⁸² Strategi adalah cara yang efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, baik pada kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal maupun memelihara atau menjaga hafalan.

6. Peningkatan Hafalan

a. Pengertian peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha dan kegiatan).

Peningkatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses mentransfer ilmu melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

b. Peningkatan hafalan

Suatu proses menghafal dikatakan berhasil apabila kegiatan menghafal dapat mencapai peningkatan sesuai yang di harapkan. Peningkatan hafalan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan

⁸²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

proses menghafal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan surat pendek siswa melalui penerapan Metode Hanifida pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga memiliki banyak hambatan. Faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an dikelompokkan menjadi dua, diantaranya :

a. Faktor pendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an

1) Persiapan yang matang

Faktor persiapan berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah modal awal untuk mempersiapkan diri.

2) Menguasai ilmu tajwid

Ilmu tajwid perlu diajarkan kepada orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an, karena kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah artinya.

3) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa ada penghambat.

4) Faktor psikologi

Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

5) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan menghafal dan pendukung proses menghafalkan Al-Qur'an.

6) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, seperti orang tua, keluarga dan saudara.

7) Faktor usia

Seorang penghafal yang berusia muda akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca, dihafal atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

8) Manajemen waktu

Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang sesuai dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an, karena pembagian waktu akan memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, serta dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan.⁸³

9) Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an di tempat yang bising dan kumuh akan sulit, karena hal itu berkaitan dengan konsentrasi.

⁸³Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 3.

10) Panjang dan pendek surat atau ayat

Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit dihafalkan daripada surat atau ayat yang pendek.

11) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁴

b. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an

1) Muncul dari dalam diri penghafal

- a) Tidak merasakan kenikmatan saat membaca dan menghafal.
- b) Terlalu malas dan tidak sabar.
- c) Semangat dan keinginannya melemah.
- d) Tidak bersungguh-sungguh.
- e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

2) Timbul dari luar diri penghafal

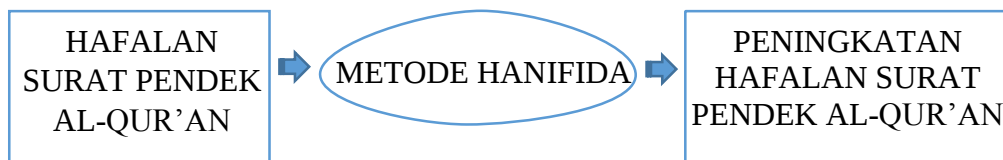
- a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.
- b) Adanya kemiripan ayat, sehingga membingungkan.
- c) Tidak adanya pembimbing ketika menghafal Al-Qur'an.
- d) Masuknya hafalan lain yang serupa, atau informasi lain yang dapat melepaskan hafalan yang telah dimiliki.

⁸⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cara Menghafal Al-Qur'an Dan Rahasia - Rahasia Keajaibannya*. Terj. Rusli (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 105.

- e) Kesibukan yang dapat menyita perhatian, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.

8. Kerangka Berfikir

Dengan memperhatikan dan menganalisa hasil observasi awal hafalan surat-surat pendek pada peserta didik, maka peneliti berkeyakinan bahwa Metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.



Gambar 8 Realitas Hafalan Surat-Surat Pendek

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, diharapkan bahwa melalui Metode Hanifida dapat terjadi peningkatan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada skripsi ini dilakukan di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan yang terletak di Jalan Semali Pucungrejo, Muntilan.

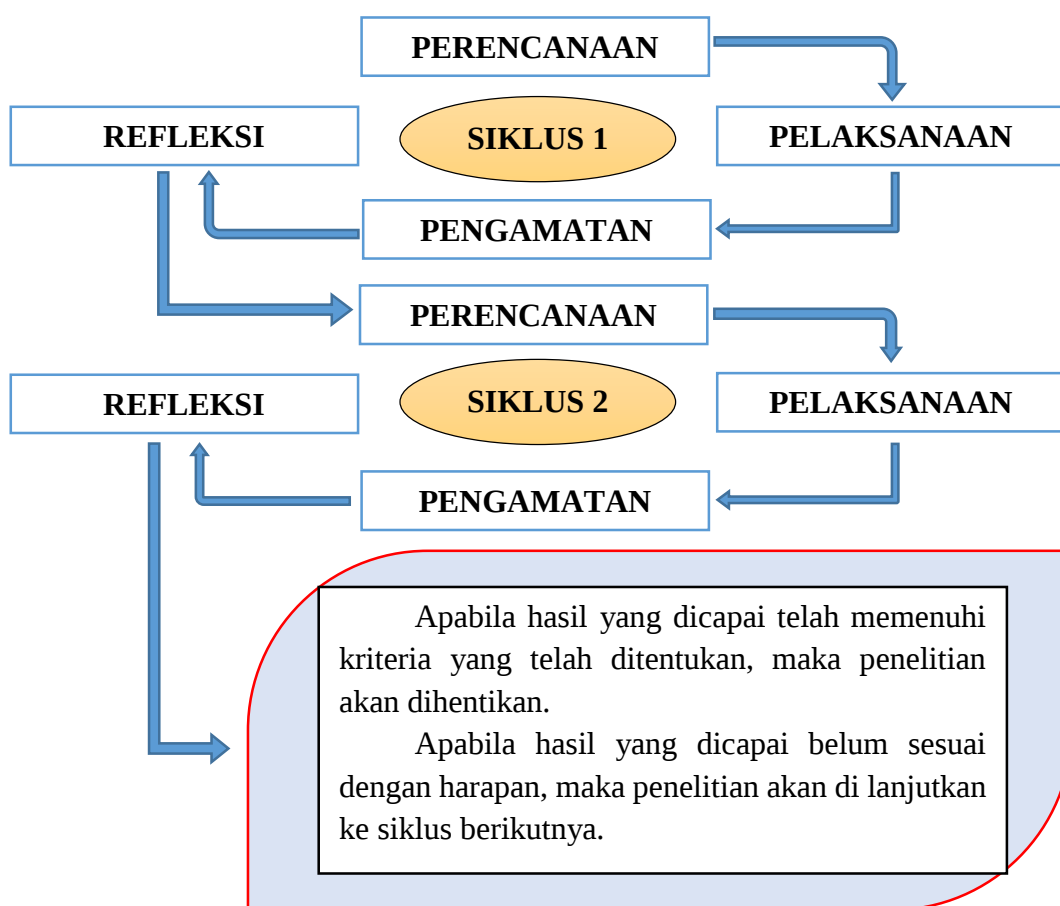
Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Terhitung mulai bulan Februari sampai bulan April tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tahapan *pra riset* dan tahapan inti penelitian (*riset*). Tahap *pra riset* digunakan untuk meminta izin penelitian, koordinasi seputar penelitian, dan observasi. Sedangkan tahap *riset* digunakan untuk melakukan penelitian sebagai guru.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga prosedur penelitian ini disesuaikan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam suatu proses secara bersiklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, diantaranya :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*).
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*).
3. Pengamatan (*Observation*).
4. Evaluasi (*Reflection*).

Dalam pelaksanaan penelitian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur pelaksanaan, berikut ini adalah bagan langkah-langkah penelitian :



Gambar 9 Model Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁸⁵

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 3-80.

Keterangan :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka akan disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahapan ini, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan perbaikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pengembangan materi.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus menggunakan Metode Hanifida.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi yaitu tahap untuk menghimpun bahan-bahan keterangan dengan menggunakan lembar observasi melalui pengamatan secara langsung mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan akan dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Observasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengamati peningkatan hafalan peserta didik selama proses melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan tes, baik lisan maupun tertulis untuk mengetahui peningkatan hafalan surat-surat pendek pada peserta didik.
4. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi (*reflection*) dilakukan setelah tindakan berlangsung untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai peningkatan hafalan surat-surat pendek pada peserta didik. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini selanjutnya dipikirkan untuk dicari beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada peserta didik. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian skripsi ini adalah peserta didik kelas IV, berjumlah 23 anak, yaitu 11 perempuan dan 12 laki-laki di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan. Peserta didik kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan beberapa permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ketajaman ingatan peserta didik.
2. Kemampuan dan minat belajar menghafal peserta didik.
3. Pengaruh atau respon peserta didik terhadap proses menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan Metode Hanifida.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang melakukan penelitian secara langsung di kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan dari peserta didik yaitu kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, sehingga peneliti dapat menemukan solusi dengan menetapkan Metode Hanifida pada pembelajaran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Selain sebagai peneliti, guru juga tetap bisa melakukan tugas utamanya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasa.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk melihat peningkatan hafalan surat-surat pendek siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Apabila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama.⁸⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran sesuai prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

⁸⁶R Kemmis S dan Mc Taggart, *The Action Research Planner. 3rd Ed. Victoria* (australia: Deakin University, 1988), hlm. 6-7.

1. Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu di kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan 1

Pada tahap perencanaan tindakan 1, peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan tujuan yang akan dipelajari peserta didik.
- 4) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- 5) Menentukan lembar pengamatan data untuk peserta didik seperti lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 6) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 7) Menentukan dengan cermat apakah peserta didik akan bekerja secara individual atau berkelompok.
- 8) Mencoba dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
- 2) Melakukan seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep, dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Melakukan seleksi bahan, problema atau tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas hafalan dari peserta didik dan peranan masing-masing peserta didik.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap hafalan yang akan mereka hafalkan.
- 7) Merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik.
- 8) Membantu peserta didik untuk mempermudah proses hafalan dengan menggunakan Metode Hanifida.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan evaluasi dengan cara:

- 1) Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi.
- 2) Memberikan tes, baik tes tertulis maupun lisan untuk hafalan.
- 3) Memberikan kuesioner setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis, lalu diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat

diketahui apakah terjadi peningkatan hafalan surat-surat pendek setelah adanya tindakan atau tidak. Apabila masih terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan 2

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan tujuan yang akan dipelajari peserta didik.
- 4) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- 5) Menentukan lembar pengamatan data untuk siswa seperti lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 6) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 7) Mencoba dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan tindakan siklus I. Namun pada tindakan siklus II ini terdapat perbedaan

perlakuan dari tindakan siklus I agar dapat mengalami peningkatan pembelajaran setiap peserta didik.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam.
- 2) Melakukan seleksi pendahuluan terhadap pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Melakukan seleksi bahan pelajaran dan tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas tugas yang dihadapi peserta didik.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap hafalan yang akan mereka dihafalkan.
- 7) Merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik.
- 8) Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam menghafal surat-surat pendek.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan evaluasi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung akan diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi.
- 2) Memberikan tes, baik tes tertulis maupun lisan untuk hafalan.
- 3) Memberikan kuesioner setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh pada tindakan siklus II akan dikumpulkan untuk dianalisis, kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh. Jika masih terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Intervensi tindakan yang diharapkan dari data kuantitatif ditetapkan pada kriteria bahwa semakin baik metode pembelajaran yang diterapkan, akan menunjukkan adanya kriteria peningkatan pembelajaran dalam penelitian ini.

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Hanifida dan akan terciptanya pembelajaran yang aktif dan kondusif.

G. Data dan Sumber Data

Sumber data pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ada dua, yaitu subyek penelitian (data primer)⁸⁷ dan bukan subyek (data sekunder).

⁸⁷Saebani, Maryono, 'Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 10, No.1, 2019, hlm. 72.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁸ Variabel penelitian tersebut meliputi:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pengaruh Metode Hanifida terhadap peningkatan hafalan peserta didik kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

Instrumen pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan lembar observasi dan tes (tertulis dan lisan). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendalaman peserta didik dalam

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 148.

menghafal Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Berikut ini lembar observasi yang akan diberikan kepada peserta didik :

No	Pernyataan :	Ya :	Tidak :
1.	Aku sangat senang membaca Al-Qur'an.		
2.	Aku berusaha meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.		
3.	Aku selalu semangat dalam belajar menghafal.		
4.	Aku sudah hafal do'a sebelum belajar dengan benar.		
5.	Aku sudah hafal do'a sesudah belajar dengan benar.		
6.	Agar aku hafal Al-Qur'an, aku selalu mengulang-ulang.		
7.	Aku belajar menulis surat Al-Qur'an dengan baik.		
8.	Aku sudah bisa menulis surat Al-Ma'un dengan tepat.		
9.	Aku selalu meluangkan waktu untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.		
10.	Aku sudah membiasakan diri untuk membaca Q.S Al-Ma'un pada saat shalat.		

Tabel 3 Lembar Observasi

Keterangan :

Ya = Skor 10

Tidak = Skor 5

No	Kriteria Penilaian	Simbol	Keterangan
1.	76 – 100	A	Sangat bagus
2.	51 – 75	B	Bagus
3.	26 – 50	C	Cukup Bagus
4.	0 – 25	D	Kurang Bagus

Tabel 4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Lembar penilaian praktik hafalan surat-surat pendek digunakan untuk mengetahui kelancaran menghafal ayat, arti dan urutan nomor ayatnya, kefasihan menghafal dan hafalan secara urut, mundur maupun acak. Berikut ini lembar penilaian praktik hafalan surat-surat pendek untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan :

No	Nama :	Aspek																			
		Kelancaran Menghafal Ayat					Menghafal Arti&Urutan Nomor Ayat					Kefashihan Menghafal					Hafalan Secar Urut Mundur atau Acak				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Abid Rasya.A.																				
2.	Alfian Indra.K.																				
3.	Afni Widya.N.																				
4.	Ahmad Faiz Dika																				
5.	Asyifa Nurin																				
6.	Andika Bagus.A.																				
7.	Andini Rahma																				
8.	Arina Rahmadiya																				
9.	Daffa Arizki.E.																				
10.	Dimas Aji Damar																				
11.	Ecka Rifky Fian																				
12.	Feriska Eno.A.																				
13.	Izya Esti Mulyani																				
14.	M. Bilalnaadhir.A.																				
15.	M. Salwa Yuda .P.																				
16.	Nadiatul Umala																				
17.	Radittyta Bagus.S.																				
18.	Razzaq Yazzer H.																				
19.	Rista Puspita Sari																				
20.	Rizqi Umi.N.																				
21.	Tegar Dwika Nur																				
22.	Vemay Azri.P.																				
23.	Zahra Nur.H.																				

Tabel 5 Lembar Penilaian Praktik Hafalan

Keterangan :
 Sangat ingat : 5
 Ingat : 4
 Cukup ingat : 3
 Kurang ingat : 2
 Tidak ingat : 1

Penilaian dilakukan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalannya satu per satu, sehingga penilaian dapat maksimal. Setelah menghafal secara urut, peserta didik diminta untuk menghafal secara mundur, kemudian guru menanyakan ayat dan arti secara acak dan peserta didik menjawab. Penilaian

hafalan meliputi kelancaran menghafal ayat, arti, urutan nomor ayatnya, kefasihan menghafal dan hafalan secara urut mundur atau acak.

Apabila peserta didik belum lancar dan belum bisa menjawab pertanyaan secara acak maka peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalannya di hari berikutnya. Peserta didik akan dinyatakan lolos setelah dia bisa menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik diminta menjawab dengan cepat dan tepat ketika guru menanyakan ayat atau arti secara acak. Keberhasilan Metode Hanifida dapat dilihat dari hasil hafalan para peserta didik.

No	Kriteria Penilaian	Simbol	Keterangan
1.	76 – 100	A	Sangat meningkat
2.	51 – 75	B	Meningkat
3.	26 – 50	C	Cukup Meningkatkan
4.	0 – 25	D	Tidak Meningkatkan

Tabel 6 Kriteria Penilaian Peningkatan Hafalan

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan nilai peserta didik yang di peroleh melalui penilaian proses dan hasil. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non-tes.

1. Teknik Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan skor angka.⁸⁹ Tes ini memuat sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada sejumlah sampel penelitian untuk memperoleh data berupa peningkatan hafalan surat-surat pendek, baik data

⁸⁹S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 170.

sebelum maupun sesudah menggunakan Metode Hanifida. Instrumen tersebut berupa *pre test* dan *post test*.

2. Teknik non-tes

Teknik non-tes dilakukan menggunakan 2 teknik, yaitu observasi dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati.⁹⁰ Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dalam penelitian ini berupa catatan yang dapat menggambarkan bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui peningkatan hafalan surat-surat pendek pada setiap peserta didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lainnya.⁹¹

⁹⁰Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 19.

⁹¹Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 206.

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, program pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan, daftar nama kelompok peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Terdapat dokumentasi lain yang berupa foto untuk memberi gambaran secara faktual mengenai aktivitas dan suasana pembelajaran yang berlangsung.

J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data, memberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data-data yang berwujud angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan yang benar.⁹² Data-data yang diperoleh akan dianalisis untuk mencari nilai “t” dengan bantuan komputer program *Excel 2013*.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data.⁹³ Analisis data dilakukan pada saat siklus pembelajaran sudah berakhir. Teknik

⁹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 278-284.

⁹³Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 209.

analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil non-tes. Hasil analisa ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

2. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif artinya menganalisa ke dalam bentuk angka berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dalam setiap tes yang diperoleh pada tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II kemudian akan di analisis secara bersamaan. Data yang diperoleh akan di analisis sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan cara menganalisis data hasil tes setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar, yang dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor minimal 75.

Penilaian ketuntasan menghafal yang mengacu pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar berikut ini :

$$KB = \frac{n \geq 75}{N}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 75$ = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai 75

N = Jumlah peserta didik.⁹⁴

⁹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 15.

Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Persentase	Kriteria Hafalan (<i>pre-test</i>)	Kriteria Hafalan (<i>post-test</i>)
90 % – 100 %	Sangat tinggi	Sangat tinggi
80 % – 89 %	Tinggi	Tinggi
70 % – 79 %	Sedang	Cukup tinggi
60 % – 69 %	Rendah	Kurang tinggi
0 % – 59 %	Sangat Rendah	Tidak tinggi

Tabel 7 Kriteria PAP Skala Lima

- b. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Metode Hanifida dilaksanakan dengan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan hafalan peserta didik dengan menghitung rata-rata dan presentase membandingkan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan rumus berikut:

$$M(\%) = \frac{\text{Jumlah Skor}}{S_{mi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

M (%) = Rata-rata

Jumlah Skor = Angka skor peserta didik

S_{mi} = Skor maksimal ideal.⁹⁵

Setelah melalui perhitungan diatas dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan Metode Hanifida dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Pengkategorian nilai didasarkan pada kriteria penilaian berikut :

Persentase	Kriteria Peningkatan Hafalan
90 – 100	Sangat meningkat
80 – 89	Meningkat
70 – 79	Cukup meningkat
60 – 69	Kurang meningkat
0 – 59	Tidak meningkat

Tabel 8 Kriteria Peningkatan Hafalan

⁹⁵A.A Gede Agung, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Singaraja: STKIP Singaraja, 1998), hlm. 8.

- c. Perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan persentasi peningkatan hafalan surat-surat pendek peserta didik. Untuk menghitung perubahan persentase pada setiap siklusnya, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pe = \frac{post\ rate - base\ rate}{base\ rate} \times 100\ %$$

Keterangan :

Pe : Presentase perubahan nilai
Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode Hanifida
Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode Hanifida

Indikator keberhasilan Metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan dengan KKM 75 pada siklus I target ketuntasan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mencapai 50%. Pada siklus II target ketuntasan menghafal peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mencapai 85% atau lebih.

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan,

maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun pengembangan perencanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan penelitian siklus I di kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan

Langkah-langkah besar dalam siklus I dengan materi surat-surat pendek peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Perencanaan Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Guru membuat *setting* ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida.
- 3) Guru menyusun format observasi dan penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau prosedur tindakan yang akan diterapkan, antara lain :

No	Kegiatan Pembelajaran	HOTS / 4C / Karakter / Literasi	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab.	Pembinaan Karakter	10 Menit
2.	Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.		
3.	Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.		
4.	Guru bersama-sama dengan peserta didik melafalkan surat pendek yang sudah dipilih.	Literasi	

5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Pembinaan Karakter	
6.	Guru memberikan <i>apersepsi</i> dan motivasi belajar.		
7.	Guru menyiapkan alat pembelajaran.		
KEGIATAN INTI			
Pertemuan 1			50 Menit
1.	Guru menjelaskan materi Q.S Al-Ma'un, kemudian mengenalkan Metode Hanifida yang nantinya digunakan untuk menghafal Q.S Al-Ma'un.	Collaboration, Berfikir Kritis	
2.	Peserta didik mencermati bacaan tentang Q.S Al-Ma'un dan menuliskannya.		
3.	Peserta didik maju ke depan kelas untuk membaca dan menghafal Q.S Al-Ma'un.	Literasi, HOTS	
4.	Peserta didik menyimak penjelasan materi dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru.	➤ Berfikir kritis ➤ HOTS ➤ Kreatif	
5.	Peserta didik secara bergantian menyetorkan hafal dengan <i>saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang sopan dan santun.</i>		
6.	Melaksanakan evaluasi akhir		
Pertemuan 2			50 Menit
1.	Guru menjelaskan materi isi kandungan Q.S Al-Ma'un.	Collaboration	
	Guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan Q.S Al-Ma'un.		
2.	Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan seputar Q.S Al-Ma'un.	Berfikir Kritis	
3.	Peserta didik melakukan tanya-jawab seputar Q.S Al-Ma'un dengan <i>saling menghargai pendapat teman menggunakan bahasa yang sopan dan santun..</i>		
4.	Peserta didik diberi tugas untuk menjawab pertanyaan seputar Q.S Al-Ma'un melalui lembar evaluasi yang disediakan guru.	HOTS	
5.	Guru berkeliling kelas untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan proses belajar.	➤ Berfikir kritis ➤ HOTS ➤ Kreatif	
6.	Guru membahas soal yang dikerjakan.		
7.	Melaksanakan evaluasi akhir		
PENUTUP			
1.	Guru memberi penjelasan dan penguatan tentang materi yang baru saja dibahas.	Collaboration, Berfikir Kritis	10 Menit

2.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dipelajari.		
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Pembinaan Karakter	
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama .		

Tabel 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang, seperti berikut ini:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru mencatat aktifitas peserta didik dalam proses menghafal.

d. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Diantaranya:

- 1) Guru menganalisis hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 2) Guru membuat kesimpulan sementara pada pembelajaran siklus I.
- 3) Guru memperbaiki kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

2. Rancangan penelitian siklus II Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan

Pelaksanaan pada siklus II ini secara teknik sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Langkah-langkah besar dalam siklus I dengan materi surat-surat pendek peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Perencanaan Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Guru membuat *setting* ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida.
- 3) Guru menyusun format observasi dan penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau prosedur tindakan yang akan diterapkan, antara lain :

No	Kegiatan Pembelajaran	HOTS / 4C / Karakter / Literasi	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab.	Pembinaan Karakter	10 Menit
2.	Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.		
3.	Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.		
4.	Guru bersama-sama dengan peserta didik melafalkan surat pendek yang sudah dipilih.	Berfikir Kritis	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Literasi	
6.	Guru memberikan <i>apersepsi</i> dan motivasi belajar.		
7.	Guru menyiapkan alat pembelajaran.		
KEGIATAN INTI			
Pertemuan 1			50 Menit
1.	Guru menjelaskan isi kandungan dari Q.S Al-Ma'un dan menghafalkan ayatnya secara urut kemudian acak.	Collaboration, Berfikir Kritis	

2.	Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi tentang isi kandungan yang terdapat dalam Q.S Al-Ma'un dengan <i>jujur dan tanggung jawab</i> .		
3.	Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan seputar Q.S Al-Ma'un.	Berfikir Kritis	
4.	Peserta didik secara individual dapat memahami isi kandungan Q.S Al-Ma'un dengan <i>baik dan benar</i> .		
5.	Dalam satu kelas, peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok putra dan putri.	Collaboration	
6.	Peserta didik diberi tugas untuk menjawab pertanyaan seputar Q.S Al-Ma'un melalui lembar evaluasi yang disediakan guru.	➤ Berfikir kritis ➤ HOTS ➤ Kreatif	
7.	Melaksanakan evaluasi akhir.		
Pertemuan 2			
1.	Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok.	Collaboration	
2.	Setelah mereka berkumpul menjadi satu kelompok, mereka beritung 1, 2, 3 dan 4.		
3.	Guru membagi tugas kepada tiap anggota sesuai nomor yang mereka peroleh dengan memperhatikan kemampuan peserta didik.	Berfikir Kritis	
4.	Setiap kelompok mempelajari materi yang menjadi tugasnya.		
5.	Guru menggabungkan peserta didik ke dalam kelompok lain yang mempunyai tugas yang sama untuk berdiskusi (kelompok ahli) dengan pembagian tugas : a. Kelompok 1 menghafalkan Q.S Al-Ma'un. b. Kelompok 2 menghafalkan arti pada Q.S Al-Ma'un. c. Kelompok 3 mendiskusikan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S Al-Ma'un. d. Kelompok 4 mendiskusikan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Ma'un.	➤ Berfikir kritis ➤ HOTS ➤ Kreatif	
6.	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke kelompok semula untuk mendiskusikan pengalaman belajar yang didapatkannya bersama kelompok lain.		

7.	Setiap kelompok mempresentasikan tugas yang diperolehnya di depan kelas secara.		
8.	Peserta didik melakukan tanya-jawab mengenai Q.S Al-Ma'un yang dipelajari.		
9.	Melaksanakan evaluasi akhir.		
PENUTUP			
1.	Guru memberi penjelasan dan penguatan tentang materi yang baru saja dibahas.	Collaboration, Berfikir Kritis	10 Menit
2.	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dipelajari.		
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Pembinaan Karakter	
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama.		

Tabel 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang, seperti berikut ini:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru mencatat aktifitas peserta didik dalam proses menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.

d. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Diantaranya:

Setelah diadakan tindakan siklus II, maka dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada hafalan setiap peserta didik. Dengan menggunakan Metode Hanifida, dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sebelum penerapan Metode Hanifida adalah belum mampu atau masih kesulitan untuk menghafal. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang belum aktif di dalam kelas, belum menulis huruf hijaiyah sesuai cara penulisan huruf hijaiyah yang tepat dan masih kurang percaya diri untuk membaca Q.S Al-Ma'un, dikarenakan belum bisa membaca dengan lancar.
2. Penggunaan Metode Hanifida pada hafalan peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
3. Hasil menghafal peserta didik melalui Metode Hanifida pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dari *pre test* adalah 63,04 dengan presentase ketuntasan 26,09 %, meningkat dari *post test* siklus I dengan rata-rata 71,48 dengan presentase ketuntasan 71,48 % dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 84,34 dengan presentase ketuntasan 86,96 %. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan Metode Hanifida dapat

meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan yang terus berkembang, sekaligus sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Metode Hanifida sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, Metode Hanifida diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Diharapkan peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan peserta didik lain. Peserta didik diharapkan tidak selalu bergantung dengan peserta didik yang lain.
2. Bagi guru, Metode Hanifida diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing pembelajaran untuk menghafal serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Singaraja: STKIP Singaraja, 1998.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Akhmad Fikri Nabili, 'Skripsi Studi Kasus Penerapan Metode Hanifida Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas VII Di MTS Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang', UMMalang, 2013.
- Al-Ghausani, Yahya bin Abdurrazaq, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, 126-127, Solo: Perpustakaan Nasional, 2014.
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anwar, Ali, *Pembaharuan Pendidikan Di Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arwani, M. Ulin Nuha, 'Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I', *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an 'Yanbu'a' Jilid I*.
- Ash-Shabuny, Moh. Ali, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Badruzzaman, Abdulloh, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang*, Yogyakarta: AidaPress, 2011.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cara Menghafal Al-Qur'an Dan Rahasia - Rahasia Keajaibannya. Terj. Rusli*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Banawi, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1993.
- Chayati, Zuhrotul, 'Skripsi Efektivitas Metode Hanifida Dalam Menghafal Surat Al-Ma'un Beserta Arti Dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren

Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017', IAIN Salatiga, 2017.

Darajat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama. RI, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Surat Al-A'la Ayat 6-7 Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013.

Djamrah, Syaiful Bahri dan dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Ernayanti, Eli, 'Skripsi Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ponpes MQTebuireng', Skripsi PAI, 2009.

Ghozaly, Faesal, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.-Edisi Revisi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Hasan, Abdurrahman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

Hernachi, Bobby De Porter & Mike, *Quantum Business : Membiasakan Berbisnis Secara Etis Dan Sehat*, Bandung: kaifa, 1999.

———, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2000.

'<https://www.dutaislam.com/2018/04/asbabun-Nuzul-Surat-Al-Maun-Ciri-Pendusta-Agama.html>', Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019.

Kemmis S dan Mc Taggart, R, *The Action Research Planner. 3rd Ed.* Victoria, Australia: Deakin University, 1988.

- KPI, Tim, *Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS)*, Surabaya, 2004.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- MA, H.R. Taufiqurrahman., *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, IK APIQ Malang*, 2005.
- Mahaddun, Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2009.
- , *Teknik Menghafal Kontemporer Al-Qur'an Model File Komputer (Ayat, Terjemahan Dan Nomor Urut) Metode Hanifida Brain Based Learning. Cara Belajar Cepat Abad 21 Juz 30*, Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2015.
- , *Visualisai Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Juz 30 Metode Hanifida Model File Komputer Brain Based Learning*, Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2011.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Metode Kaisa, '<http://digilib.iainkendari.ac.id/786/3BAB%2011.pdf>', Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019 Muchlas, Imam, *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- Muhaimin, Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996.
- Munawir, AW, *Kamus, Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Muslim, M. Abd. Aziz, 'Skripsi , Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih', IAIN Wali Songo, 2009.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umba, 2003.
- Purwadarminata, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, 1988.
- RI, Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Rosyid, Abdul, 'Skripsi Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta', UMSurakarta, 2015.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saebani, Maryono, 'Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 10, No.1, 2019.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media, 2007.
- Sapaat, Asep, 'Metakognitif: Belajar Bagaimana Untuk Belajar', *Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2019*, 2008.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1997.

Siti Maria Ulfa dan Suliswiyadi, 'Pengaruh Faktor Implementasi Metode Pembelajaran Rangka Satu Dalam Keterampilan Menulis Siswa Di MI Muhammadiyah Mendut', *Tarbiyatuna*, 8.1, 2017.

Shobirin, M. Syaifuddin, 'Skripsi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida : Suatu Studi Kasus Di Pondok Pesantren La Raiba Jombang', UIN Sunan Ampel, 2015.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

———, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*

Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, 1995.

Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.

Zuhairini, Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.